

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Harjodipuro (dalam Muslihudin, 2009, hlm. 7) PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajar sendiri.

Penelitian tindakan kelas berfokus pada upaya untuk mengubah permasalahan yang berkembang pada anak dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas seperti berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini salah satu metode yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dengan tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru dikelas yang disebut dengan kolaboratif. Kolaborasi dilakukan dengan pendidik agar memperoleh pemahaman yang sama, kesepakatan mengenai masalah, pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung Tahun ajaran 2017/2018 dengan subjek anak kelas A2 yang berjumlah 13 orang anak yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

2. Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas A2 di TK Negeri Pembina Sadang Serang sebanyak 13 orang dan guru kelas A2 sebanyak 1 orang. Adapun rincian subjek penelitian tampak pada table dibawah ini:

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AK	Perempuan
2.	AM	Laki-laki
3.	AT	Laki-laki
4.	AZ	Laki-laki
5.	HR	Laki-laki
6.	JH	Perempuan
7.	KN	Perempuan
8.	KV	Perempuan
9.	LL	Perempuan
10.	MH	Perempuan
11.	RN	Perempuan
12.	RA	Laki-laki
13.	UN	Perempuan

Tabel 3.2
Subjek Guru

No	Nama	Jabatan
1.	FY	Guru kelas A2

C. Rancangan/ Desain Penelitian

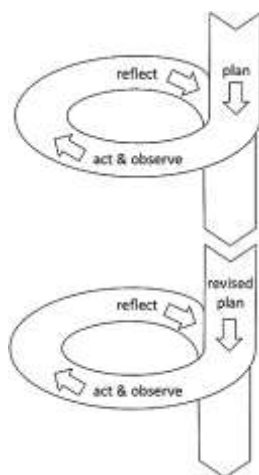
Terdapat beberapa model penelitian, Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti salah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus system spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Uraian langkap penelitian tindakan kelas di atas diperlihatkan secara visual pada gambar 3.1 :



Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis dan Mc Taggart
Sumber : Gunawan (2009)

Penjelasan dari gambar 3.1 di atas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan ini di mulai dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan data hasil observasi.

3. Observasi (*Observ*)

Pada saat tindakan berlangsung, peneliti melaksanakan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Fungsi observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan kearah positif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflect*)

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Yang kemudian dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya hingga tercapainya kriteria yang menjadi target, atau sudah mencapai indikator keberhasilan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus tindakan secara operasional terdapat 4 tahapan yang meliputi kegiatan yaitu (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap Tindakan, (3) Tahap Observasi, (4) Tahap Refleksi. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru dengan tujuan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi. Ada beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini, terdapat empat perencanaan dalam dua siklus dan dua tindakan yakni sebagai berikut :

a. Perencanaan Siklus I Tindakan I

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan menggunakan kegiatan bermain peran makro, pada siklus I tindakan I peneliti dan guru berdiskusi mengenai Rencana Pelaksanaan belajar Harian (RPPH) dengan memperhatikan indikato-indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajar. Peneliti dan guru merencanakan kegiatan dengan tema “Lingkunganku” dengan subtema “Pasar (Penjual dan Pembeli)” dan membuat naskah dialog untuk gambaran jalan cerita yang akan dimainkan. Kemudian peneliti dan guru menyiapkan suasana kelas yang sudah di setting seperti suasana pasar, menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain peran makro seperti sayuran yang akan dijual, uang-uangan untuk membeli sayuran, plasktik, celemek, nampan dan meja.

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

b. Perencanaan Siklus I Tindakan II

Sama seperti tindakan sebelumnya pada siklus I tindakan II peneliti dan guru berdiskusi mengenai Rencana Pelaksanaan belajar Harian (RPPH) dengan memperhatikan indikato-indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru merencanakan kegiatan dengan tema “Lingkunganku” dengan subtema “Makan di Restoran” dan membuat naskah dialog untuk gambaran jalan cerita yang akan dimainkan. Kemudian peneliti dan guru menyiapkan suasana kelas yang sudah di setting seperti suasana di dalam restoran, menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain peran makro seperti menu makanan yang ada di dalam restoran, ala dan bahan yang akan digunakan oleh koki, celemek, topi koki, uang mainan, kertas, dan kasir mainan.

c. Perencanaan Siklus II Tindakan I

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan menggunakan kegiatan bermain peran makro, pada siklus II tindakan I peneliti dan guru berdiskusi mengenai Rencana Pelaksanaan belajar Harian (RPPH) dengan memperhatikan indikato-indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru merencanakan kegiatan dengan tema “Pekerjaan di Rumah Sakit” dengan subtema “Dokter, suster, pasien” dan membuat naskah dialog untuk gambaran jalan cerita yang akan dimainkan. Kemudian peneliti dan guru menyiapkan suasana kelas yang sudah di setting seperti suasana dilingkungan rumah sakit, menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain peran makro seperti mainan dokter-dokteran yang akan digunakan dokter untuk memeriksa pasien, jas dokter, obat yang menggunakan permen, uang-uangan, dan topi suster.

d. Perencanaan Siklus II Tindakan II

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan menggunakan kegiatan bermain peran makro, pada siklus II tindakan II peneliti dan guru berdiskusi mengenai Rencana Pelaksanaan belajar Harian (RPPH) dengan memperhatikan indikato-indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru merencanakan kegiatan dengan tema “Transportasi” dengan subtema “Terminal (Bus)” dan membuat naskah dialog untuk gambaran jalan cerita yang akan dimainkan. Kemudian peneliti dan guru menyiapkan suasana kelas yang

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sudah di setting seperti suasana di terminal, menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain peran makro seperti bus yang terbuat dari kardus yang didalamnya sudah berisi kursi untuk penumpang, karcis untuk tujuan yang akan dikunjungi, uang-uangan, dan topi untuk kondektur.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap dalam tindakan penelitian ini mencakup prosedur yang akan dilakukan terhadap peserta didik, saat proses pembelajaran guru menggunakan RPPH yang telah dibuat sebelumnya dan peneliti melakukan pengamatan dengan pedoman observasi yang telah dibuat dalam perencanaan.

3. Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman yang telah dibuat untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan anak dalam kegiatan bermain peran makro untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

4. Refleksi

Refleksi Peneliti mengevaluasi hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dalam tahapan pelaksanaan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang harus dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

E. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan interaksi sosial merupakan kemampuan anak dalam melakukan hubungan antara anak satu dengan anak yang lainnya yang saling mempengaruhi secara timbal balik. Kemampuan interaksi sosial anak adalah adanya kemampuan berkomunikasi yang dimiliki anak. Berkomunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Indikator dari kemampuan interaksi sosial adalah menyapa teman, berkomunikasi, mengucapkan tolong, mendengar, bertanya, bercakap-cakap (Meitasari, 2012, hlm. 14-15).
2. Metode bermain peran makro adalah kegiatan bermain peran dimana anak menggunakan diri sendiri sebagai peranannya.

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sehingga anak dapat berpura-pura memainkan peranan yang sudah ditentukan (Masitoh, 2007). Anakpun memerankan tokoh dari pengalaman sehari-hari (tema sekitar kehidupan nyata menjadi dokter, koki, dan lain-lain).

F. Intrumen Penelitian

Instrument Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148). Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah interaksi sosial anak. Berikut ini kisi-kisi instrument yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Interaksi Sosial Anak

Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Interaksi Sosial	Menyapa teman	Anak mengucapkan salam ketika bertemu teman	Observasi, Dokumentasi	Anak
		Anak mengucapkan "apa kabar?"		

		ketika bertemu		
		Anak bersalaman ketika bertemu teman		
	Berkomunikasi secara verbal	Anak mengajak bermain kepada teman		
		Anak menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan		
		Anak tertawa bersama anak-anak lainnya saat bermain		
	Meminta bantuan	Anak meminta tolong ketika mendapat kesulitan kepada guru		
		Anak meminta tolong ketika mendapat kesulitan kepada teman		
		Anak meminta tolong kepada teman/ guru ketika belum selesai		

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		menyelesaikan kegiatan		
	Menyimak	Anak mendengar ketika guru menjelaskan		
		Anak mendengar nasihat/ saran yang di berikan oleh guru		
		Anak tidak mengganggu temannya saat guru berbicara		
	Bertanya	Anak menanyakan kepada guru kegiatan yang akan dilakukan		
		Anak meminta izin ketika meminjam barang orang lain		
		Anak meminta penjelasan kembali tentang kegiatan yang tidak dipahami		
	Bercakap-cakap	Anak melakukan kontak mata ketika		

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		berbicara dengan teman atau guru		
		Anak merespons ketika guru mengajak berbicara		
		Anak merespons ketika teman mengajak berbicara		

Sumber : Panduan program pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan sosial anak bagi pendidik taman kana-kanak (dalam Meitasari, 2012)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti sendiri secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Sugiyono (2013, hlm. 214) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrument berupa pedoman observasi dengan menggunakan daftar ceklist. Penggunaan observasi bertujuan untuk menggambarkan keadaan ruang, para pelaku, dan juga aktivitas anak. Adapun format pedoman observasi kegiatan untuk melihat kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran

Nama Anak :

Hari/tanggal :

Siklus :

No	Nama	Penilaian			
		SBS	BHS	MB	BB
1.	Anak mengucapkan salam ketika bertemu teman				
2.	Anak mengucapkan “apa kabar?” ketika bertemu				
3.	Anak bersalaman ketika bertemu teman				
4.	Anak mengajak bermain kepada teman				
5.	Anak menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan				
6.	Anak tertawa bersama anak-anak lainnya saat bermain				
7.	Anak meminta tolong ketika mendapat kesulitan kepada guru				
8.	Anak meminta tolong ketika mendapat kesulitan kepada teman				
9.	Anak meminta tolong kepada teman/ guru ketika belum selesai menyelesaikan kegiatan				
10.	Anak mendengar ketika guru menjelaskan				
11.	Anak mendengar nasihat/ saran yang di berikan oleh guru				
12.	Anak tidak mengganggu temannya saat guru berbicara				

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

13.	Anak menanyakan kepada guru kegiatan yang akan dilakukan				
14.	Anak meminta izin ketika meminjam barang orang lain				
15.	Anak meminta penjelasan kembali tentang kegiatan yang tidak dipahami				
16.	Anak melakukan kontak mata ketika berbicara dengan teman atau guru				
17.	Anak merespons ketika guru mengajak berbicara				
18.	Anak merespons ketika teman mengajak berbicara				

Keterangan :

Berkembang Sangat Baik (BSB)	= 4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	= 3
Mulai Berkembang (MB)	= 2
Belum Berkembang (BB)	= 1

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan memperjelas dari hasil observasi yang dilakukan. Teknik wawancara ini akan dilakukan kepada guru dengan tujuan mendapatkan data yang lebih jelas tentang pembelajaran di TK Negeri Sadang Serang dalam interaksi sosial anak.

Tabel 3.5
Pedoman wawancara bagi guru

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Bagaimana cara melakukan bermain peran makro?	
2.	Bagaimana langkah permainan bermain peran makro?	

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.	Bagaimana cara mengatur strategi bermain peran makro untuk memilih tokoh kepada anak	
4.	Apa pertimbangan ibu untuk memilihkan tokoh tertentu pada anak?	
5.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan bermain peran makro?	
6.	Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan bermain peran makro agar permainan tetap berjalan?	

3. Catatan Lapangan

Catatan yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas yang dilakukan anak selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran.

Tabel 3.6
Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian	:
Tanggal Penelitian	:
Kegiatan yang diobservasi	:
Siklus	:
Catatan Hasil lapangan:	

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011, hlm.245). Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa hasil yang dicapai dari penerapan metode bermain peran. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi sangat penting dalam

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian yang meliputi, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan terhadap penelitian.

H. Teknik analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi yang berlangsung dari awal sampai akhir penelitian.

Data kuantitatif dilakukan sejak awal memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2016, hlm. 333).

Data kuantitatif banyak menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Menurut Yaumi & Muljono (2014, hlm. 147) ada 2 penggunaan dalam perhitungan analisis data kuantitatif yaitu Menggunakan statistik deskriptif dan statistic inferensial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi (Muhamad Yaumi & Muljono 2014, hlm. 138).

1. *Reduksi* Data

Reduksi adalah proses menyelidiki, menentukan focus, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi mengenai kemampuan interaksi social anak kelas A2 TK Negeri Pembina Sadang Serang. Proses tersebut terbagi kedalam empat kategori penilaian yaitu:

Keterangan:

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2

Belum Berkembang (BB) = 1

2. *Dislay* Data

Hal yang dilakukan setelah mereduksi data selanjutnya penyajian data dapat dituangkan dalam bentuk began, flowchart, hubungan antar kategori, uraian singkat dan lainnya berupa teks

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bersifat naratif. Dengan display data tersebut diharapkan memudahkan dalam memahami suatu hal yang terjadi sehingga dapat memperbaiki kegiatan selanjutnya.

3. *Verifikasi*

Langkah terakhir setelah mereduksi dan menajikan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal tersebut memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah pada peneliti ini atau memberikan kesimpulan baru atas rumusan masalah yang bersifat sementara yang masih bisa berkembang setelah penelitian berlangsung di lapangan. Data yang dianalisis merupakan hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama pembelajaran dikelas. Mencari presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Frekuensi Yang Di Cari Presentase Nya

N = *Number Of Cases* (Jumlah Frekuensi/ Banyak Individu)

P = Angka Presentase (%)

I. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik dari Hopkins (Wiraatmaja, 2008-171):

1. *Member Chek*

Member chek merupakan peninjauan kembali keterangan-keterangan atau informasi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Data yang didapat berupa keterangan atau informasi yang diperiksa kembali dengan berdiskusi dengan guru.

2. *Triangulasi*

Memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti melalui data-data yang telah dikumpulkan ketika tindakan berlangsung. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan kolaboratif antara guru dan peneliti. Dalam hal ini peneliti membandingkan juga analisis yang diperoleh dengan pembimbing yang memiliki pandangan yang sama dalam penelitian ini.

3. *Audit Trial*

Yuli Dinawati, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pemeriksaan catatan kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan penelitian tindakan kelas.

Yuli Dinawati, 2018

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE
BERMAIN PERAN MAKRO***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu